



Analisis Framing Pemberitaan Blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini Di Media Detik.Com Dan Tempo.Co Edisi Januari 2021

Julia Resti Amanda

IAIN Langsa, Indonesia, jlrestiamd670@gmail.com

AI Mutia Gandhi

IAIN Langsa, Indonesia, Algandhi@iainlangsa.ac.id

Articel History

Submitted : 15 Mei 2025

Revised : 20 Mei 2025

Accepted : 01 Juni 2025

Volume 2 | Issue 1 | Juni 2025

ABSTRAK

Blusukan yang dilakukan Menteri Sosial Tri Rismaharini alias Risma di beberapa wilayah DKI Jakarta menuai polemik. Sehingga muncul pendapat dari berbagai kalangan seperti politisi dan pengamat politik. Ada yang berpendapat bahwa Risma hanya pencitraan dan ada pula yang mendukung aksi blusukan tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing Detik.com dan Tempo.co terhadap berita blusukan Risma sehingga memunculkan polemik di berbagai kalangan. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media berupa analisis framing dari model Robert N. Entman yang meliputi Define Problems (pendefinisian masalah), Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), Make moral judgement (membuat keputusan moral), dan Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah). Hasil yang diperoleh menunjukkan, framing Detik.com berusaha membentuk opini bahwa polemik atau kontroversi terjadi karena kegiatan blusukan Risma di DKI Jakarta dianggap tidak tepat jika dilakukan oleh seorang menteri, apalagi tidak berkoordinasi dengan pemerintah setempat. Framing Tempo.co pula berusaha membentuk opini positif terhadap blusukan Risma dan Risma patut di dukung dan dijadikan pemimpin DKI Jakarta kelak.

KATA KUNCI: Blusukan, Polemik, Analisis Framing, Media Online.

ABSTRACT

The blusukan carried out by Social Minister Tri Rismaharini alias Risma in several areas of DKI Jakarta reaped polemics. So that opinions arise from various groups such as politicians and political observers. Some argue that Risma is only imaging and some support the blusukan action. So this research aims to find out how Detik.com and Tempo.co framing of Risma's blusukan news has led to polemics in various circles. Through qualitative research methods with a media text analysis approach in the form of framing analysis from the Robert N. Entman model which includes Define Problems (defining problems), Diagnose causes (estimating the causes of problems), Make moral judgement (making moral decisions), and Treatment recommendation (emphasizing problem solving). The results obtained show that Detik.com's framing tries to form an opinion that polemics or controversies occur because Risma's blusukan activities in DKI Jakarta are considered inappropriate if carried out by a minister, let alone not coordinating with the local government. Tempo.co's framing also tries to form a positive opinion towards Risma's blusukan and Risma should be supported and made the future leader of DKI Jakarta.

KEYWORD: Blusukan, Polemics, Framing Analysis, Online Media.

PENDAHULUAN

Blusukan kerap menjadi sorotan sejak dahulu, aksi ini dilakukan oleh salah seorang menteri yaitu Menteri Sosial Tri Rismaharini alias Risma. Mensos Risma kali ini melakukan kegiatan blusukan di beberapa wilayah DKI Jakarta dan menemukan gelandangan dan pemulung yang kemudian akan diajaknya untuk tinggal di penampungan. Sontak kegiatannya ini menimbulkan kontroversi di berbagai kalangan baik itu di masyarakat setempat maupun politisi dan pengamat.

Sebagian dari mereka menganggap bahwa aksi tersebut hanyalah pencitraan semata untuk lebih memperkenalkan diri pada masyarakat Jakarta. Sebagian pula menganggap bahwa aksi tersebut bagus dilakukan untuk melihat keluhan keluhan di masyarakat. Dalam hal ini peneliti melihat pemberitaan pada dua media online yaitu Detik.com dan Tempo.co. Detik.com dalam pemberitaannya lebih cenderung menonjolkan pendapat-pendapat yang kurang mendukung aksi blusukan Mensos Risma ini. Sedangkan

Tempo.co cenderung memberitakan pendapat-pendapat yang mendukung dan membela aksi blusukan Risma tersebut.

Studi analisis framing yang dilakukan oleh Nurul Huda yang berjudul "Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com rentang waktu 3-31 Oktober 2018" ini menjelaskan bahwa media online Detik.com menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media Robert N. Entman untuk membingkai pemberitaan tersebut dengan membenarkan penetapan Ratna sebagai tersangka, untuk menyudutkan Ratna Sarumpaet untuk kepentingan politik, ini menjadi salah satu langkah Detik.com untuk mendukung meningkatkan keterpilihan Jokowi di Pilpres adalah kareja bisa dipastikan masyarakat merasa haru buat Jokowi.

Ada pula studi analisis framing yang dilakukan oleh Nor Cahyo Utomo yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan & Penahanan Eggi Sudjana Atas Tuduhan Makar di Viva.co.id dan Okezone.com Periode 14-22 Mei 2019". Dalam penelitian ini Nor Cahyo mencari penonjolan yang dilakukan oleh kedua media dalam satu permasalahan dan menemukan bahwa Viva.co.id membingkai Eggi Sudjana adalah Ketua Tim dari Pembela Ulama dan Aktivis (TPUA), Eggi digambarkan sebagai pihak yang terzolimi dan pihak kepolisian serta penguasa sebagai pihak yang memproses hukum, sedangkan Okezone.com menyebutkan bahwa Eggi Sudjana sebagai orang yang bersalah dan kepolisian serta pemerintah sebagai pihak yang objektif dalam menangani hukum.

Berangkat dari kedua studi di atas, penelitian ini ingin mengkaji dari dua media online dan model analisis framing dari Robert N. Entman dengan di dukung oleh Teori Agenda Setting sehingga dapat mencapai tujuan untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan aksi blusukan Mensos Risma yang menimbulkan polemik diberbagai kalangan ini.

Teori Agenda Setting oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, berasumsi bahwa media memiliki kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian publik pada suatu isu atau peristiwa tertentu. Media memberitahu kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media juga menyoroti apa yang perlu kita lihat dan siapa tokoh yang perlu kita fokuskan untuk didukung. Dalam penelitian ini teori Agenda Setting digunakan untuk menilik makna dalam pemberitaan polemik blusukan Mensos Risma, maka nantinya akan tampak adanya hal-hal seperti isu, peristiwa, fenomena yang ditonjolkan, disembunyikan atau bahkan dihilangkan dari pemilihan fakta-fakta dan data yang dianggap penting sehingga terbentuk sebuah urutan cerita yang mempunyai makna.

Adapun dari hasil studi yang dilakukan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperdalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya pemahaman tentang framing dalam pemberitaan, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Komunikasi yang menjalankan penelitian sejenis. Dari sisi praktis pula diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penggunaan analisis framing model Robert N. Entman dalam analisis berita blusukan Menteri Sosial Tri Rismaharini serta bagi pembaca berita agar lebih kritis dan berhati-hati dalam melihat isi berita yang disajikan oleh media.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian data yang di kumpulkan berupa gambar, dokumen, kata-kata, dan bukan angka. Dengan menggunakan pendekatan analisis teks media berupa analisis framing. Analisis teks media adalah metode penelitian kualitatif dalam mengolah konten media, tidak hanya dapat melihat teks yang terlihat (teks, warna, lokasi, ukuran, pemilihan kata), tetapi juga konten yang tidak terlihat (penekanan pada bahasa, kekuasaan, ideologi).

Pemberitaan aksi blusukan ini dapat di analisis dengan model dari Robert N. Entman yang meliputi Define Problems (Pendefinisian masalah atau peristiwa dilihat sebagai apa), Diagnose Causes

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral), Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian).

Jenis data dalam penelitian terdapat dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Jenis sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari artikel berita blusukan Mensos Risma terutama pemberitaan terkait polemik blusukannya di bulan Januari 2021 dalam media online Detik.com dan Tempo.co. Dari masing-masing media peneliti mengambil sebanyak enam berita, sehingga terdapat sebanyak 12 berita yang akan di analisis pada penelitian ini. Sumber data sekunder dari dokumen pendukung dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet yaitu laman web dari media online Detik.com dan Tempo.co, maupun kajian kepustakaan lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yakni dasar dari ilmu pengetahuan, para peneliti bekerja berdasarkan data yaitu fakta dari kenyataan yang didapatkan dengan cara observasi, melakukan observasi dilakukan dengan berbagai alat sehingga sesuatu yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Dokumentasi, dokumen adalah histori peristiwa berupa teks, gambar maupun karya bersejarah seseorang.

Data yang dijadikan observasi adalah pemberitaan terkait polemik blusukan Menteri Sosial Risma pada laman media online Detik.com dan Tempo.co. Dokumen dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai polemik blusukan menteri sosial Risma pada bulan Januari 2021 di media online Detik.com dan Tempo.co dengan cara meng-copy teks berita yang pada laman media Detik.com dan Tempo.co.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Robert N. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari isu. Hal ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data berupa berita, pemilihan dan pemilahan data yang akan disusun ke dalam satuan-satuan analisis, menganalisis teks berita dengan menggunakan empat elemen dari Robert N. Entman, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Detik.com adalah portal berita yang dapat di akses melalui jaringan internet. Detik.com resmi lahir pada 9 Juli 1998, yang diluncurkan oleh Budiono Darsono (eks-wartawan Detik), Yayan Sopyan (eks-wartawan Detik), Didi Nugrahadi (eks-redaktur majalah Detik), dan Abdul Rahman (eks-wartawan Tempo). Setelah beberapa tahun terus bertambah berbagai saluran di Detik, pada 3 Agustus 2011 Detikcom atau PT Agranet resmi diakuisisi oleh CT Corp. Perusahaan tersebut dipimpin oleh seorang pengusaha sukses yaitu Chairul Tanjung. Pengusaha sukses tersebut memang terlihat memiliki kedekatan dengan banyak partai politik di Indonesia, hingga pernah diberitakan bahwa Chairul Tanjung atau yang akrab di sapa CT ini masuk dalam bursa calon Wakil Presiden baik Jokowi maupun Prabowo.

Namun, pada kenyataannya CT hanya masuk dalam bursa dan tidak menjadi cawapres pada masa Pemilu tahun 2019 lalu. CT lebih berfokus perkembangan medianya untuk tujuan berbisnis. Dengan begitu sudah jelas bahwa pemilik media tidak terlibat terlalu dalam dengan kegiatan berbau politik sehingga menjadikan media ini dalam memberitakan sebuah isu bisa lebih independen dan seimbang.

Tempo juga tidak dikendalikan oleh para pemilik modal sehingga bisa independen dalam memberitakan sebuah isu maupun peristiwa. Pendirian majalah Tempo pada 1971 diawali perundingan enam orang wartawan. Goenawan Mohammad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono, berunding dengan Ciputra selaku pendiri/ ketua Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola yang menjabat sebagai sekretaris. Hasil perundingan itu menyepakati dibentuknya majalah Tempo yang dimodali Yayasan Jaya Raya.

Tabel 1 Define Problem Media.Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Aksi blusukan Mensos Risma yang menjadi sorotan PKS karena dinilai hanya pencitraan dan mengincar Pilgub DKI di tahun 2022	1.	Kegiatan blusukan Menteri Sosial Risma di Ibu Kota Jakarta yakni sebagai upaya mempromosikan dirinya menjadi calon Gubernur DKI Jakarta juga untuk persiapan pencalonan presiden 2024
2.	Keterangan Wakil Gubernur DKI Jakarta Riza Patria, Riza mengaku baru mendengar adanya gelandangan atau tunawisma di Jalan Sudirman- Thamrin pasca blusukan Risma didaerah tersebut dan menemukan tunawisma	2.	Bantahan Wakil Gubernur DKI Jakarta Riza Patria terkait penemuan gelandangan atau tunawisma di area kawasan Sudirman-M.H Thamrin yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan
3.	Tanggapan Marwan Cik Asan selaku Waketum Partai Demokrat (PD) terkait bantahan Pemprov DKI terhadap isu penemuan tunawisma di Sudirman-Thamrin yang ditemukan oleh Mensos Risma saat blusukan. Marwan menduga ada muatan politik dalam polemik tunawisma itu	3.	Blusukan Risma di Jakarta mendapat sorotan dari masyarakat yang menimbulkan pro kontra di kalangan masyarakat, politisi dan pengamat
4.	Tanggapan Partai Golkar melalui Ace Hasan Syadzily terkait polemik tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan	4.	Deklarasi dukungan dari Relawan Pasukan Tri Rismaharini (Pasutri) untuk Risma agar Risma maju sebagai calon Gubernur DKI Jakarta tahun 2022
5.	Pakar Universitas Gadjah Mada (UGM) Wawan Mas'udi yang menanggapi aksi blusukan Mensos Risma agar tidak terlalu mengurus urusan teknis dan fokus menjalankan tugas sebagai Menteri Sosial RI	5.	Risma yang dinilai mampu jadi satu-satunya Cagub DKI untuk melawan Anies Baswedan menurut pendapat dari Pengamat Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Adi Prayitno.
6.	Polda Metro Jaya menampik laporan Wakil Ketua Umum Pergerakan Penganut Khithah Nadhliyah, Tjetjep Muhammad Yasen terkait aksi blusukan Risma yang menemukan tunawisma di DKI Jakarta	6.	Penolakan laporan ke Polisi yang dilakukan oleh Wakil Ketua Umum Pergerakan Penganut Khithah Nahldiyyah, Tjetjep Muhammad Yasen soal blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma di Jakarta

Pada perangkat pertama model framing Robert N. Entman ini, antara Detik.com dan Tempo.co mempunyai pendefinisian masalah yang bervariasi tetapi hamper sama, terkait fenomena blusukan Menteri Sosial Risma yang menimbulkan polemik. Kedua media melihat bahwa blusukan Mensos Risma dinilai mengincar Pilgub DKI 2022, tidak hanya itu kedua media juga menampilkan bantahan dan keterangan dari pemerintah daerah setempat yaitu Pemprov DKI Jakarta soal tunawisma yang ditemukan oleh Risma saat blusukan, ini terdapat dalam berita edisi Rabu 06 Januari 2021. Kedua media online ini yakni Detik.com dan Tempo.co juga memberitakan ditolaknya laporan ke Polisi oleh Tjetjep Muhammad Yasen soal blusukan Risma yang terdapat pada pemberitaan edisi Senin 11 Januari 2021. Hal-hal demikianlah yang memicu timbulnya polemik soal aksi blusukan Risma yang menemukan tunawisma di DKI Jakarta lebih tepatnya dikawasan Sudirman-Thamrin. Detik.com dalam beritanya banyak menampilkan bahwa blusukan Risma dianggap sebagai pencitraan dan mengincar Pilgub DKI 2022 maupun Pilpres 2024.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan terkait polemik blusukan Menteri Sosial Risma pada media online Detik.com. Merujuk pada perangkat pertama model analisis framing Robert N. Entman, peneliti dapat menegaskan bahwa Detik.com memberitakan masalah terkait polemik blusukan Risma ini lebih banyak menekankan pada pendapat orang-orang yang kontra terhadap aksi blusukan Risma. Terdapat beberapa pendapat yang pro dengan aksi blusukan Risma tetapi hanya sedikit dan itupun disampaikan oleh pihak Risma yaitu Partai PDIP dan dari partai politik koalisi PDIP. Detik.com memiliki narasumber yang bervariasi, seperti dari pengamat, pakar dan partai politik. Detik.com juga memuat berita terkait penyebab polemik tunawisma yang ditemukan Risma saat blusukan ialah tidak adanya koordinasi antara pemerintah pusat (Pempus) dengan pemerintah daerah (Pemda) yang dimuat Detik.com dalam beritanya edisi Kamis 07 Januari 2021 "Polemik Tunawisma di Thamrin, Golkar Soroti Koordinasi Risma-Dinsos DKI".

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting Detik.com berusaha membentuk kesan para pembacanya bahwa upaya blusukan yang dilakukan Mensos Risma merupakan sebuah cara pencitraan dirinya agar lebih bisa memperkenalkan diri dalam upaya mengikuti Pemilihan Gubernur Daerah Khusus Ibu Kota DKI Jakarta yang kemungkinan akan dilaksanakan ditahun 2022 dan Pemilihan Presiden tahun 2024 mendatang. Bahkan Detik.com dalam beritanya menyatakan bahwa Mensos Risma secara tidak langsung memberi sindiran lewat aksi blusukannya itu kepada pemerintah daerah setempat yaitu Pemprov DKI Jakarta bahwa masih ada masalah tunawisma yang belum terselesaikan, hal ini terdapat dalam berita Detik.com edisi Jumat 08 Januari 2021 "Saran Pakar UGM ke Risma Agar Kerja Mensos Tak Terlalu Urusan Teknis". Walaupun demikian Detik.com masih berusaha netral dalam memberitakan jika dilihat secara keseluruhan dari berita yang diunggah serta dari pemilihan narasumbernya yang bervariasi dari berbagai kalangan.

Sedangkan Tempo.co dalam hal ini memiliki pendefinisian masalah yang tidak jauh berbeda dengan Detik.com yaitu aksi blusukan yang dilakukan oleh Mensos Risma tidak lain untuk mengincar Pemilihan Gubernur (Pilgub) dan Pemilihan Presiden (pilpres). Namun, Tempo.co dalam beritanya lebih banyak menampilkan dukungan terhadap aksi blusukan Mensos Risma yang disampaikan oleh pengamat. Tempo.co memberikan tambahan pada pendefinisian masalahnya bahwa terdapat deklarasi dukungan untuk Risma yang dilakukan oleh Relawan Pasutri (Pasukan Tri Rismaharini) yang diketuai oleh Khoirul Amin. Pasutri ini memberikan dukungan penuh kepada Risma yang digadang jadi Cagub DKI Jakarta mendatang karena mereka menganggap karakter Risma cocok untuk memimpin Jakarta dan dapat membawa perubahan, ini terdapat dalam berita yang dimuat Tempo.co edisi Minggu 10 Januari 2021 "Risma Digadang Jadi Cagub DKI, Relawan: Jakarta Tak Butuh Orang Pandai Bicara". Tidak hanya itu, Tempo.co juga memuat beberapa berita soal penolakan laporan ke Polisi oleh Tjetjep Muhammad Yasen pada beritanya edisi Senin 11 Januari 2021.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan pada pemberitaan fenomena aksi blusukan Mensos Risma yang menjadi polemik di media online Tempo.co. Merujuk pada perangkat pertama model analisis framing Robert N. Entman, peneliti menegaskan bahwa Tempo.co lebih banyak menampilkan pemberitaan yang mendukung aksi blusukan Mensos Risma di Jakarta.

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting Tempo.co berusaha membentuk sebuah opini agar masyarakat menilai blusukan Risma itu patut didukung terlebih lagi dengan adanya berita soal deklarasi dukungan yang disampaikan oleh Relawan Pasutri. Tempo.co juga berusaha membentuk opini masyarakat agar tidak mempercayai bahwa blusukan Risma hanya settingan ataupun pencitraan dengan dimuatnya beberapa berita soal penolakan laporan ke Polisi oleh Gus Yasin. Jika dilihat dari pemilihan narasumbernya, Tempo.co lebih banyak mengambil narasumber dari kalangan pengamat dan hanya satu berita yang dari partai politik. Partai tersebut juga mendukung aksi blusukan Risma. Dari keseluruhan

pemberitaan yang dimuat oleh Tempo.co kebanyakan mendukung aksi blusukan Menteri Sosial Risma di Jakarta.

Tabel 2 Diagnose Causes Media Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Blusukan Menteri Sosial Risma di beberapa kawasan Ibu Kota yang menemukan gelandangan dan pemulung	1.	Aksi blusukan Mensos Risma dikawasan permukiman kumuh Ibu Kota
2.	Risma yang kerap blusukan dan menemukan gelandangan di beberapa kawasan Ibu Kota Jakarta pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI	2.	Mensos Risma yang blusukan di Jakarta dan mendapati dua tunawisma atau penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di sekitar kawasan Sudirman-Thamrin
3.	Aksi blusukan Mensos Risma di Jakarta yang dibantah oleh pihak Pemprov DKI Jakarta terhadap temuan tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan	3.	Menteri Sosial Risma yang kerap melakukan aksi blusukannya di sejumlah kawasan DKI Jakarta dan menemukan tunawisma Perbedaan pendapat yang dinyatakan oleh Sekjen PDIP dan Pengamat terkait blusukan Risma yang menuai pro kontra di berbagai kalangan
4.	Polemik tunawisma di Jakarta disebabkan tidak adanya koordinasi antara Pempus dan Pemda menurut pendapat Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI, Ace Hasan Syadzily	4.	Aksi blusukan yang dilakukan Mensos Risma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI
5.	Aksi blusukan Risma tidak tepat dilakukan oleh Menteri, sebab urusan teknis tersebut adalah kewenangan pemerintah daerah setempat	5.	Aksi blusukan Menteri Sosial Risma di kawasan dekat kantornya (Kemensos). Risma juga berkeliling Jakarta dan menemukan gelandangan. Sehingga kegiatannya tersebut membuat Risma kerap dikaitkan dengan Pilkada DKI 2022
6.	Risma yang kerap melakukan kegiatan blusukan di sejumlah kawasan DKI Jakarta dan menemukan tunawisma pasca dilantik menjadi Menteri Sosial, namun Mensos Risma membantah melakukan blusukan Tjetjep Muhammad Yasien yang mengaku bahwa dia tidak pernah melihat tunawisma di Thamrin, karena itulah dia melaporkan Mensos Risma karena dinilai melakukan pembohingan publik	6.	Aksi blusukan Risma yang menemukan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) atau tunawisma dianggap Yasin sebagai suatu kebohongan

Terjadinya kontroversi atau polemik terkait aksi blusukan Mensos Risma bagi Detik.com yang menjadi penyebab utamanya karena aksi blusukan Mensos Tri Rismaharini alias Risma yang dilakukannya di Jakarta pasca dilantik menjadi Menteri Sosial RI. Dalam aksinya tersebut Risma menemukan tunawisma di beberapa kawasan Ibu Kota, seperti kawasan Sudirman-Thamrin, bantaran kali Ciliwung, wilayah Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat dan wilayah lainnya. Penyebab lainnya dikarenakan tidak adanya

koordinasi antara Pempus (pemerintah pusat) dengan Pemda (pemerintah daerah) dalam menangani masalah tunawisma di Ibu Kota, terlihat pada pemberitaan Detik.com edisi Kamis 07 Januari 2021 "Polemik Tunawisma di Thamrin, Golkar Soroti Koordinasi Risma- Dinsos DKI". Selain itu, keterangan dari Wagub DKI Riza Patria soal dirinya yang mengaku sejak umur 4 tahun di Jakarta tidak pernah menjumpai tunawisma di Sudirman-Thamrin semakin memicu kontroversi dimasyarakat, hal itu terdapat dalam berita edisi Rabu 06 Januari 2021 "Wagub: Saya di Jakarta Sejak Umur 4 Tahun, Baru Dengar Ada Tunawisma di Thamrin". Detik.com juga memperkirakan penyebab masalah dalam polemik ini bahwa aksi blusukan Risma tidak tepat jika dilakukan oleh Menteri sebab urusan teknis seperti itu adalah kewenangan pemerintah daerah setempat, hal ini sesuai dengan pemberitaan Detik.com edisi Jumat 08 Januari 2021 "Saran Pakar UGM ke Risma Agar Kerja Mensos Tak Terlalu Urusan Teknis". Sehingga blusukan tersebut dinilai sejumlah orang hanya untuk pencitraan semata.

Tempo.co juga menilai masalah polemik ini disebabkan karena temuan tunawisma saat blusukan Mensos Risma di kawasan Sudirman-Thamrin. Selain itu, Tempo.co menilai penyebab masalah ini karena adanya perbedaan pendapat dari kubu Risma yaitu PDIP dengan pengamat yang menanggapi aksi blusukan Risma ini terdapat pada berita yang dibuat Tempo.co edisi Kamis 07 Januari 2021 "Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter atau Manuver?". Selain itu, Tempo.co juga memuat berita bahwa Risma bukan hanya ingin menduduki kursi Gubernur melainkan juga untuk persiapan Pilpres 2024 mendatang, hal ini terdapat dalam berita yang dimuat Tempo.co edisi Jumat 01 Januari 2021 "Risma Mulai Blusukan di DKI, Dinilai Pengamat Diproyeksikan Jadi Gubernur DKI".

Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan terhadap pemberitaan terkait polemik blusukan Mensos (Menteri Sosial) Tri Rismaharini di media Detik.com dan Tempo.co. Menunjuk pada perangkat framing kedua Robert N. Entman, peneltii menegaskan, Detik.com menilai penyebab masalah utamanya dalam polemik ini adalah aksi blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma di sejumlah kawasan Ibu Kota Jakarta. Aksi blusukan ini juga dinilai tidak tepat dilakukan oleh seorang menteri dan kurangnya koordinasi dengan pemerintah daerah setempat sehingga temuan tunawisma di Sudirman-Thamrin dianggap pencitraan dan menimbulkan polemik di masyarakat. Begitu juga dengan pemberitaan di media online Tempo.co yang menilai bahwa polemik yang terjadi karena temuan tunawisma di Sudirman-Thamrin dianggap untuk Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta tahun 2022 dan persiapan Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2024.

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting Detik.com dan Tempo.co ingin membentuk opini masyarakat bahwa aksi blusukan Mensos Risma yang menemukan tunawisma itu tidak tepat untuk dilakukan dan hal tersebutlah yang menjadi penyebab timbulnya polemik di berbagai kalangan, serta Mensos Risma yang tidak berkoordinasi terlebih dahulu dengan pemerintah daerah setempat saat hendak blusukan.

Tabel 3 *Make Moral Judgement* Media Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Pernyataan Bukhori Yusuf terkait blusukan Mensos Risma serta mengingatkan agar Risma segera membenahi kementerian dan melakukan tugas-tugasnya sebagai Menteri bukan sebagai Wali Kota	1.	Keterangan Pengamat Politik dari Universitas Al-Azhar Ujang Komarudin terkait strategi blusukan Risma di Jakarta
2.	Keterangan Wagub DKI, Riza Patria bahwa Anies sudah memerintahkan Kadinsos DKI Jakarta untuk mengecek tunawisma yang ditemukan Risma.	2.	Pernyataan Riza Patria bahwa permasalahan terkait tunawisma kerap terjadi di seluruh daerah, bukan hanya terjadi di Ibukota juga kolong jembatan

- | | |
|--|---|
| <p>Pemprov DKI juga menyambut baik dan mengapresiasi hadirnya Risma sebagai Menteri Sosial yang melihat langsung kondisi masyarakat</p> | <p>merupakan tempat favorit bagi para tunawisma</p> |
| <p>3. Didukung dengan pernyataan Marwan selaku Anggota Komisi XI DPR RI terkait gerakan yang dilakukan Mensos Risma dan Pemprov DKI. Marwan juga menyarankan agar kedua pihak memberikan kinerja terbaik mereka untuk dapat memberi dampak positif secara politik</p> | <p>3. Didukung dengan Tempo.co memberi penjelasan dari kedua pihak mengenai kontroversi blusukan Risma</p> |
| <p>4. Didukung dengan pernyataan Ace Hasan Syadzily bahwa masalah sosial merupakan urusan yang bersifat konkuren yang menjadi ranah antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah</p> | <p>4. Pendapat dari Khoirul Amin selaku ketua Pasutri bahwa blusukan Risma dianggap akan membawa perubahan di Ibu Kota karena dengan blusukan Risma bisa mengetahui keluhan warga</p> |
| <p>5. Pakar politik pemerintah Universitas Gadjah Mada (UGM) Wawan Mas'udi, memaklumi kegiatan blusukan Risma turun kelapangan itu masih terbawa suasana saat menjabat Wali Kota Surabaya.
Didukung pula dengan pernyataan Wawan bahwa blusukan Risma ini jika dilihat secara politik mengandung sindiran menteri untuk pemerintah daerah, dalam hal ini pemprov DKI Jakarta</p> | <p>5. Pernyataan Adi Prayitno mengenai Risma yang cocok untuk dijadikan pemimpin DKI nantinya</p> |
| <p>6. Didukung dengan pernyataan Tjetjep Muhammad Yasien tentang laporannya tersebut. Yasien ditanya sejumlah pertanyaan seperti ada atau tidaknya masyarakat yang dirugikan dan siapa yg melakukan kebohongan.</p> | <p>6. Gus Yasin yang mengaku tidak pernah menjumpai pengemis di kawasan Sudirman-Thamrin seperti tunawisma yang di temukan oleh Mensos Risma</p> |
-

Detik.com pada elemen ketiga perangkat framing model Robert N. Entman tampak memberikan dukungan melalui argumen-argumen yang terlihat dari kutipan beberapa narasumber seperti yang telah peneliti paparkan pada subbab sebelumnya. Detik.com memberi keputusan moral dengan apresiasi dan saran-saran yang diberikan oleh politisi maupun pengamat. Diantaranya dengan menyarankan agar Risma sebagai Menteri Sosial RI membenahi kementerian dan segera menjalankan tugasnya sebagai Menteri yang terdapat dalam pemberitaan Detik.com edisi Selasa 05 Januari 2021 "Risma Rajin Blusukan di Jakarta, PKS: Untuk Pilkada DKI". Detik.com juga menyarankan melalui anggota Komisi XI DPR RI agar kedua pihak dapat memberi kinerja terbaik untuk dapat memberi dampak positif secara politik, hal ini selaras dengan berita yang dimuat Detik.com edisi Kamis 07 Januari 2021 "PD soal Polemik Tunawisma Risma Vs DKI: Tak Elegan Jika untuk Pencitraan" serta permasalahan sosial seperti isu tunawisma ini merupakan urusan yang bersifat konkuren dan menjadi ranah Pempus (pemerintah pusat) dan Pemda

(pemerintah daerah) yang tertuang dalam pemberitaan edisi Kamis 07 Januari "Polemik Tunawisma di Thamrin, Golkar Soroti Koordinasi Risma-Dinsos DKI".

Tempo.co dalam hal ini memandang bahwa Risma lebih cocok dijadikan pemimpin Jakarta nantinya, ini terdapat dalam beritanya soal deklarasi dukungan untuk Risma yang disampaikan oleh Relawan Pasutri edisi Minggu 10 Januari 2021 "Risma Digadang Jadi Cagub DKI, Relawan: Jakarta Tak Butuh Orang Pandai Bicara". Tempo.co juga menambahkan dalam pemberitaannya soal strategi blusukan Risma yang bagus agar publik tidak curiga maksud dan tujuan politiknya yang terdapat pada berita edisi Jumat 01 Januari 2021 "Risma Mulai Blusukan di DKI, Dinilai Pengamat Diproyeksikan Jadi Gubernur DKI".

Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan terhadap berita terkait polemik blusukan Mensos Risma pada Detik.com dan Tempo.co. Dengan menunjuk pada elemen ketiga perangkat analisis framing Robert N. Entman, penelitia menegaskan bahwa Detik.com berusaha memberitakan dengan netral didukung dengan pendapat-pendapat dari berbagai kalangan. Sedangkan Tempo.co memberitakan bahwa Mensos Risma memang cocok untuk dijadikan pemimpin DKI Jakarta mendatang.

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting pada elemen ketiga ini, Detik.com berusaha memberitakan masalah ini dengan cukup netral dan membiarkan pembacanya menilai dengan sendirinya tentang tunawisma yang ditemukan Mensos Risma saat blusukan, karena Detik.com memiliki narasumber yang bervariasi. Sedangkan Tempo.co dalam pemberitaannya membentuk opini publik bahwa aksi blusukan Risma didukung, terlebih lagi dengan deklarasi dukungan yang disampaikan oleh Relawan Pasutri. Tempo.co juga memberitakan beberapa berita soal penolakan laporan ke polisi oleh Gus Yasin pada berita edisi Senin 11 Januari 2021 "Polisi Tolak Laporan Terhadap Mensos Risma", hal ini tentu saja agar masyarakat percaya bahwa Risma tidak melakukan pembohongan publik dengan temuan tunawisma di Sudirman-Thamrin.

Tabel 4 *Treatment Recommendation* Media Online Detik.com dan Tempo.co

No	Detik.com	No	Tempo.co
1.	Penjelasan dari Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kementerian Sosial (Kemensos) terkait blusukan Tri Rismaharini atau Risma di Jakarta	1.	Risma di Jakarta diperkirakan untuk menghadapi Anies Baswedan saat Pilkada DKI mendatang jika Anies tidak mencalonkan diri menjadi Presiden
2.	Detik.com mengakhiri berita ini dengan penjelasan dari Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kemensos Herman Kuswara yang mengungkapkan alasan Mensos Tri Rismaharini rajin blusukan di Jakarta.	2.	Keterangan dari Riza Patria terkait permasalahan tunawisma yang menjadi tanggungjawab bersama dan para gubernur yang menjabat sejak dulu juga sudah menerapkan berbagai program untuk mengatasi hal tersebut
3.	Saran yang diberikan oleh Marwan Cik Asan agar Pemprov DKI dan Mensos Risma mendiskusikan persoalan yang terjadi agar dapat mengurangi polemik kontraproduktif di masyarakat	3.	Pendapat dari Herman Koswara selaku Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan Kemensos yang menjelaskan tujuan dari aksi blusukan Risma.
4.	Penjelasan dari Kasatpol PP DKI Jakarta Arifin yang mengatakan tidak pernah menemukan tunawisma di sepanjang Jalan Sudirman-Thamrin	4.	Dukungan Relawan Pasutri yang disampaikan oleh Khoirul Amin bukan semata hanya semangat primordialisme, akan tetapi karena Risma dianggap memiliki kemampuan untuk memimpin Jakarta.
5.	Keterangan Risma yang menegaskan bahwa aksinya menemui tunawisma	5.	Adi Prayitno yang mengingatkan Relawan Pasutri bahwa Pilkada tidak

<p>bukanlah blusukan, melainkan dia hanya lewat dan kebetulan bertemu tunawisma</p> <p>6. Laporan langsung Yasien ditolak, namun Yasien tetap memberikan sebuah surat keberatan kepada polisi atas kunjungan (blusukan) Risma di sekitar kawasan Sudirman-Thamrin</p>	<p>memungkinkan digelar pada 2022</p> <p>6. Pernyataan dari anak Gus Yasin yang sering mengurus gelandangan tidak pernah melihat Risma peduli terhadap tunawisma sejak menjabat sebagai Wali Kota Surabaya, karena itu aksi blusukan Risma di Jakarta dianggap hanya untuk pencitraan</p>
---	---

Pada bagian akhir elemen framing model Robert N. Entman, antara media Detik.com dan Tempo.co memberikan penekanan penyelesaian masalah yang hampir sama yaitu dengan menjelaskan tujuan blusukan Mensos Risma di Jakarta. Detik.com dalam beritanya lebih banyak mengakhiri dengan penjelasan terkait tujuan aksi blusukan Risma yang ingin melihat langsung kondisi masyarakat sekitar, hal ini disampaikan oleh Herman Kuswara selaku Kepala Bagian Publikasi dan Pemberitaan di Kemensos. Risma juga menegaskan temuan tunawisma bukanlah kegiatan kunjungan (dalam hal ini blusukan) melainkan hanya kebetulan bertemu. Sedangkan Tempo.co menawarkan solusi selain dengan penjelasan tujuan blusukan Risma, Tempo.co juga memuat berita soal dukungan yang disampaikan oleh Relawan Pasutri. Tempo.co dalam beritanya juga menawarkan solusi dengan mengatakan bahwa permasalahan tunawisma adalah tugas bersama dan para gubernur juga sudah menerapkan berbagai program untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan analisa yang telah peneliti lakukan terhadap berita terkait polemik blusukan Mensos Risma pada kedua media online yakni Detik.com dan Tempo.co. Dengan menunjuk pada perangkat terakhir model analisis framing daripada Robert N. Entman, peneliti menegaskan bahwa Detik.com menawarkan solusi dengan penjelasan dari pihak Kemensos soal aksi blusukan Risma di Jakarta. Hal itu berulang dimuat pada tiap akhir berita Detik.com, hal itu terbukti pada pemberitaan Detik.com edisi Selasa 05 Januari 2021 "Risma Rajin Blusukan di Jakarta, PKS :Untuk Pilkada DKI" serta edisi Rabu, 06 Januari 2021 "Wagub: Saya di Jakarta Sejak Umur 4 Tahun, Baru Dengar Ada Tunawisma di Thamrin" juga pembelaan disampaikan oleh Risma soal aksi blusukannya. Sedangkan Tempo.co juga menawarkan solusi penjelasan oleh Kemensos terkait aksi blusukan Mensos Risma yang terdapat dalam berita edisi Kamis 07 Januari 2021 "Gaya Blusukan Ala Risma, Karakter atau Manuver?". Selain itu, Tempo.co juga menjelaskan bahwa tunawisma adalah masalah yang harus diselesaikan bersama, hal tersebut terdapat dalam beritanya pada edisi Rabu 06 Januari 2021 "Wagub DKI:Baru Dengar Ada Tunawisma di Sudirma-Thamrin".

Jika dilihat dari perspektif teori Agenda Setting pada elemen terakhir perangkat framing ini, Detik.com berusaha mengingatkan kepada para pembacanya tentang keterangan terkait tujuan aksi blusukan Risma, walaupun pemberitaannya tidak mendukung Risma pada awalnya, akan tetapi di akhir berita Detik.com pada kebanyakan beritanya selalu memasukkan keterangan dari pihak Kemensos soal tujuan blusukan Risma. Hal ini akan membuat pembaca tidak berprasangka buruk tentang kegiatan blusukan Mensos Tri Rismaharini di Jakarta. Kali ini Tempo.co juga menawarkan solusi agar masyarakat tidak berprasangka buruk terhadap aksi blusukan Risma yaitu dengan memuat berita deklarasi dukungan oleh Relawan Pasutri.

KESIMPULAN

Tujuan akhir dari penelitian adalah terjawabnya pertanyaan dari rumusan masalah. Maka didapat bahwa, jika dilihat dari foto-foto yang terdapat pada kedua media saat Mensos Risma blusukan, itu bisa dinilai sebagai pencitraan. Sebab, akun Kemensos mengunggah setiap kegiatan blusukan Risma tersebut,

yang dapat dilihat pada akun kemensos.go.id. Detik.com dan Tempo.co dalam beritanya mengambil beberapa foto blusukan Risma di akun Kemensos tersebut.

Adapun frame atau bingkai berita yang ditampilkan oleh Detik.com yaitu berusaha membentuk opini publik bahwa polemik yang sedang terjadi di sebabkan oleh aksi blusukan Risma. Blusukan tersebut dianggap tidak tepat dilakukan oleh seorang Menteri karena sudah menjadi tanggungjawab pemerintah setempat. Walaupun Detik.com mengutip narasumber dari berbagai kalangan, aksi blusukan Risma ini tetap dinilai tidak tepat dilakukan serta mengandung sindiran pada pemerintah setempat soal isu tunawisma di Ibu Kota. Detik.com lebih banyak memasukkan tanggapan dari politisi partai dan pengamat yang kontra dengan aksi blusukannya tersebut. Kebanyakan pemberitaan Detik.com menyudutkan Risma karena merek menganggap bahwa blusukan Risma hanya untuk kepentingan politik semata.

Sedangkan Tempo.co lebih banyak memuat berita yang pro dengan aksi blusukan Mensos Risma. Tempo.co mendukung blusukan tersebut dengan memuat berita tentang deklarasi dukungan untuk Risma yang disampaikan oleh Relawan Pasutri (Pasukan Tri Rismaharini). Sementara Detik.com tidak ada memuat berita tersebut. Narasumber yang di ambil oleh Tempo.co juga kebanyakan pro terhadap aksi blusukan Risma, hanya beberapa yang kontra. Dengan demikian, Tempo.co berusaha membentuk opini publik bahwa Risma patut didukung dalam kegiatan blusukaannya tersebut.

Untuk saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih kritis dalam menganalisis sebuah pemberitaan dengan metode-metode yang lain agar ada kebaruan pada penelitian dimasa mendatang. Adapun saran untuk para praktisi media-media online dalam memberitakan agar tidak meninggalkan, menutupi serta mengubah fakta dari lapangan demi berpihak atau tidak berpihak pada suatu kelompok. Dalam hal pemilihan narasumber sebaiknya juga harus lebih bervariasi dan lebih netral agar pembaca tidak mudah terpengaruh pada berita yang dibacanya sehingga dapag menghasilkan framing yang lebih positif.

REFERENSI

Ahmad, Fani. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (review buku), diakses pada tanggal 19 Februari 2022

Huda, Nurul. (2018). Analisis Framing Model Roberta N. Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018. Skripsi, S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel, Surabaya.

Moleong, J Lexy. (2003) Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nuruddin. (2007) Pengantar Komunikasi Massa, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010) Metode Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Tempo.co.id <https://www.tempo.id/corporate.php>, diakses pada tanggal 07 Juni 2022

Utomo, Cahyo Nor. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan & Penahanan Eggi Sudjana Atas Tuduhan Makar di Viva.co.id dan Okezone.com Periode 14-22 Mei 2019. Skripsi, S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Komisi Penyiaran Indonesia. (2017). Ekonomi Politik Media Penyiaran: Rivalitas Idealisme Nilai Islami dan Mekanisme Pasar, diakses 30 Agustus 2017, dari <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34033-kpi-keluarkan-peringatan-untuk-program-siaran-islam-itu-indah>.